

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PENGALAMAN MENGAJAR GURU DENGAN
HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI SIAK**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

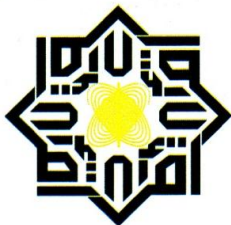


UIN SUSKA RIAU

Oleh:

MUHAMMAD RIFA'I
NIM: 22190113382

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Muhammad Rifa'i
Nomor Induk Mahasiswa : 22190113382
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak

Tim Penguji

Dr. Zaitun, M.Ag.
Ketua / Penguji I

Dr. Arisman, M.Sy.
Sekretaris / Penguji II

Dr. Idris, M.Ed.
Penguji III

Dr. Eva Dewi, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 26 Juni 2023

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak**, yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Rifa`i**
NIM : **22190113382**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 26 Juni 2023.

Penguji I,

Dr. Idris, M.Ed
NIP. 19760504 200501 1 005

.....
Tanggal 04 Juli 2023

Penguji II,

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 19750517 200312 2 003

.....
Tanggal 04 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak**, yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Rifa'i**
NIM : **22190113382**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 26 Juni 2023.

Pembimbing I,

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
NIP 19631214 198803 1 002



.....
Tanggal 04 Juli 2023


Pembimbing II

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
NIP 19730514 200112 2 002



.....
Tanggal 04 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

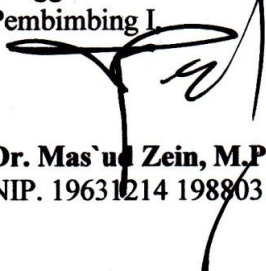
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 22190113382
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: Juni 2023
Pembimbing I,


Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
NIP. 19631214 198803 1 002

Tanggal: Juni 2023
Pembimbing II,


Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
NIP. 19730514 200112 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhammad Rifa'i

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

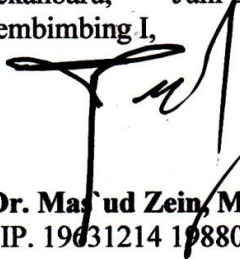
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 22190113382
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi:
Judul : Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing I,


Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
NIP. 19631214 198803 1 002

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Muhammad Rifa'i

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 22190113382
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi:
Judul : Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing II,


Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
NIP. 19730514 200112 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 22190113382
Tempat Tanggal Lahir : Bengkalis, 19 Januari 1965
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak

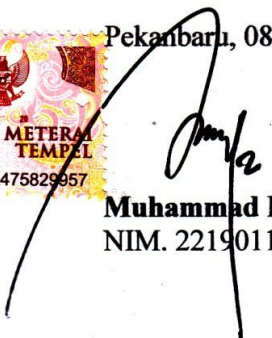
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.



Pekanbaru, 08 Juni 2023


Muhammad Rifa'i
NIM. 22190113382



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul “Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak”.

Dalam menyelesaikan tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat istri tercinta Siti Fakkul Jannah Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Sekaligus Pembimbing Utama Penulis, Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., yang telah memberikan kesempatan belajar bagi peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyediakan pelayanan akademik bagi peneliti selama melaksanakan pendidikan di Program Pascasarjana ini.
3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Khairil Anwar, MA., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., (pembimbing pendamping) yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Siak Ibu Hermalinda, S.Pd., yang memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 12 Juni 2023
Penulis,

Muhammad Rifa'i
NIM. 22190113382

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
PENGESAHAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Perumusan Masalah	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Batasan Masalah	13
3. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Kegunaan Penelitian	14
1. Kegunaan Teoritis	14
2. Kegunaan Bagi Institusi	15
3. Kegunaan Praktis	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Indikator Hasil Belajar	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penilaian Hasil Belajar.....	21
4. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	33
6. Manfaat Hasil Belajar	34
B. Kompetensi Pedagogik.....	35
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	35
2. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	37
3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik.....	43
C. Pengalaman Mengajar	46
1. Pengertian Pengalaman Mengajar.....	46
2. Indikator Pengalaman Mengajar	49
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Mengajar	51
D. Peran Guru Terhadap Siswa.....	52
E. Penelitian Yang Relevan.....	59
F. Konsep Operasional	61
G. Hipotesis Penelitian.....	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	64
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
1. Waktu Penelitian.....	64
2. Tempat Penelitian	64
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	65
1. Subjek Penelitian	65
2. Objek Penelitian	65
D. Populasi dan Sampel.....	65
1. Populasi	65
2. Sampel	66
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Angket.....	67
2. Observasi	68
3. Studi Dokumen.....	68
G. Teknik Analisa Data	68
H. Uji Kualitas Data	69
1. Uji Instrumen.....	69
a. Uji Validitas.....	70
b. Uji Reliabilitas.....	70
2. Uji Prasayarat	71
a. Uji Nomalitas.....	71
b. Uji Linearitas.....	72
c. Analisis Uji Linear Berganda	73
d. Homegenitas	73
3. Uji Hipotesis	73
a. Uji Parsial	74
b. Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	74
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Siak.....	75
2. Data Keadaan Madrasah.....	77
3. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Siak.....	78
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	78
a. Data Pendidik	78
b. Data Tenaga Kependidikan.....	79
5. Data Sarana dan Prasarana.....	79
6. Data Kepala Madrasah.....	80
7. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Siak.....	80
B. Hasil Penelitian	81
1. Uji Instrumen Penelitian	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Uji Validitas	81
b. Uji Realibilitas	84
C. Uji Prasyarat Analisis.....	85
a. Uji Normalitas Variabel	85
b. Uji Validitas dan Realibilitas	95
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	96
1. Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	96
2. Data Kompetensi Pedagogik Guru.....	100
3. Data Pengalaman Mengajar Guru	102
4. Uji Linearitas.....	104
5. Uji Multikolinearitas	105
6. Uji Heteroskedastisitas.....	106
E. Pengujian Hipotesis.....	108
1. Uji Simultan (Uji F)	109
2. Uji Parsial (Uji T).....	110
3. Uji Determinasi (R^2)	111
4. Uji Nilai Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji T)	113
5. Hasil Uji simultan	115
F. Pembahasan Hasil Penelitian	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normalitas Data Penelitian.....	95
Gambar 4.2 Sebaran Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	99
Gambar 4.3 Sebaran Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Pedagogik .	101
Gambar 4.4 Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar	103
Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	107



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Komponen Penilaian Hasil Belajar	24
Tabel II.2 Variabel dan Indikator Penelitian.....	61
Tabel III.1 Populasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak.....	65
Tabel III.2 Model Skala Likert.....	66
Tabel IV.1 Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak.....	78
Tabel IV.2 Data Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Siak	78
Tabel IV.3 Data Tenaga Kependidik Madrasah Aliyah Negeri Siak.....	79
Tabel IV.4 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Siak	79
Tabel IV.5 Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru	81
Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru.....	84
Tabel IV.7 Uji Normalitas Variabel Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	85
Tabel IV.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru	95
Tabel IV.9 Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	97
Tabel IV.10 Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	99
Tabel IV.11 Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru	100
Tabel IV.12 Skor Kompetensi Pedagogik Guru	101
Tabel IV.13 Deskriptif Statistik Data Pengalaman Mengajar Guru	102
Tabel IV.14 Skor Pengalaman Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam ...	103
Tabel IV.15 Uji Linearitas Variabel Kompetensi Pedagogik dan pengalaman Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.16 Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian.....	105
Tabel IV.17 Uji Heroskedastisitas Variabel Penelitian.....	107
Tabel IV.18 Hasil Uji F dengan Hasil Belajar Sebagai Variabel Dependensi ..	109
Tabel IV.19 Hasil Uji T Dengan Hasil Belajar Sebagai Variabel Dependensi .	110
Tabel IV.20 Ringkasan Hasil Uji Determinasi (Uji R) Kompetensi Pedagogik Dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar	112
Tabel IV.21 Uji Nilai Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) Dari Variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan Variabel Pengalaman Mengajar Guru (X2) Terhadap Hasil Belajar	113
Tabel IV.22 Hasil Uji Simultan Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing
Lampiran 2	Surat Izin Riset
Lampiran 3	Instrumen Penelitian
Lampiran 4	Data Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian
Lampiran 7	Sertifikat Turnitin
Lampiran 8	Kartu Kontrol Bimbingan Tesis
Lampiran 9	Kartu Kontrol Mengikuti Seminar Proposal / Tesis
Lampiran 10	Sertifikat TOEFL Dan TOAFL
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Biodata Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	”
ت	Ts	غ	Gh
ن	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	”
ش	Sh	ي	Y
ذ	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـيـ misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

Masyâ“ Allâh kâna wa mâ lam yasya“ lam yakun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Rifai (2023) : Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik guru mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Mengetahui korelasi antara pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Mengetahui korelasi kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Siak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Metode pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak yang berjumlah 366 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Semua perhitungan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa sebesar 54,5 %. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap hasil Sejarah Kebudayaan Islam belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Siak sebesar 30,3%. 3) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak yaitu sebesar 57,3%.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Pengalaman Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Muhammad Rifai, (2023): The Correlation between Pedagogic Competence and Teacher Teaching Experience with Islamic Cultural History Learning achievement at State Islamic Senior High School Siak

This research aimed at knowing 1) the correlation between the pedagogic competence and teachers teaching to student learning achievement on the Islamic cultural history subject, 2) the correlation between teacher teaching experience with student learning achievement on the Islamic cultural history subject, and 3) the correlation between pedagogic competence and teacher teaching experience with student learning achievement on the Islamic cultural history subject at State Islamic Senior High School Siak 2022/2023 academic year. This research used correlational method. This research was conducted from March to May 2023.that was located at State Islamic Senior High School Siak. Questionnaire and documentation techniques were used for collecting the data. The population of this research was 366 students of State Islamic Senior High School Siak. It was a population research where all population was taken to be the sample. The hypotheses were tested by using multiple linear regression analysis, partial (t test), and the regression coefficient together (F test) tests. The classic assumption tests were the normality, linearity, multicollinearity, heteroscedasticity tests. All calculations were processed using the SPSS version 26 program. The findings of this research showed that: 1) there was a positive and significant correlation between pedagogical competence and student learning achievement (54.5%). 2) There was a positive and significant influence between teaching experiences to Islamic cultural history learning achievement (30.3%). 3) There was a jointly positive and significant correlation between pedagogical competence and teacher teaching experience to Islamic Cultural History Learning achievement at State Islamic Senior High School Siak (57.3%).

Keywords: Pedagogic Competence, Teacher Teaching Experience, Student Learning Achievement

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

محمد رفاعي، (2023): الارتباط بين الكفاءة التدريسية وخبرة تدريس المدرس بنتيجة تعلم درس التاريخ والثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية سيك

يهدف هذا البحث إلى ما يأتي (1) معرفة الارتباط بين كفاءة التدريس المدرس بنتيجة تعلم درس التاريخ والثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية سيك 2023/2022. (3) معرفة الارتباط بين خبرة تدريس المدرس بنتيجة تعلم درس التاريخ والثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية سيك 2023/2022. (3) معرفة الارتباط بين الكفاءة التدريسية وخبرة تدريس المدرس بنتيجة تعلم درس التاريخ والثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية سيك سنة دراسية 2023/2022. منهجية البحث ارتباطية. ومكان البحث في المدرسة العالية الحكومية سيك. وزمان البحث شهر مارس حتى مايو سنة دراسية ألفين وثلاثة وعشرين. وأسلوب جمع البيانات استبانة ووثيقة. وعدد مجتمع البحث جميع تلاميذ المدرسة العالية الحكومية سيك حيث أن عددهم ثلاثمائة وستة وستون تلميذا. جعل الباحث البحث بحثا مجتمعيا لأن جميع المجتمع جعل عينة البحث. وعملية اختبار الفرضية بانتفاع تحليل الإنحسابي الخطي المتعدد، والاختبار الجزئي (اختبار t)، واختبار معامل الإنحساب جماعيا (اختبار F)، واختبار الإدعاء التقليدي أي الاختبار الاستوائي، الاختبار الخطي، والاختبار الخطي المتعدد، والاختبار المغاير. ثم قام الباحث بتحليل البيانات بانتفاع البرنامج الإحصائي بطراز 26. ومن نتائج البحث ما يأتي : (1) وجد الارتباط الإيجابي والهام بين كفاءة التدريس المدرس بنتيجة تعلم التلاميذ بمدى أربعة وخمسين بشولة خمسة في المائة. (2) وجد الارتباط الهام بين خبرة تدريس المدرس بنتيجة تعلم التلاميذ في درس التاريخ والثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية سيك بمدى ثلاثين بشولة الثلاثة في المائة. (3) وجد الارتباط بين الكفاءة التدريسية وخبرة تدريس المدرس جماعيا بنتيجة تعلم درس التاريخ والثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية سيك بمدى سبعة وخمسين بشولة الثلاثة في المائة.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التدريسية، وخبرة تدريس المدرس، نتيجة تعلم التلاميذ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia, demikian juga di Madrasah Aliyah Negeri Siak Sri Indrapura. Tujuan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap sejarah masa lalu masyarakat Islam. Pembelajaran ini memiliki karakter yang berbeda, sesuai tujuannya yaitu pemahaman terhadap peristiwa masa lalu yang mencerminkan kehidupan masa sekarang.

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Di Kabupaten Siak pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki keterkaitan penting dengan pencapaian visi dan misi kabupaten Siak sebagai pusat kebudayaan Melayu Nusantara yang bercirikan Islam yang kuat.¹ Di Madrasah Aliyah Negeri Siak, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan secara formal mulai dari kelas X, XI dan XII. Untuk ketiga kelas tersebut, masing-masing diajar oleh satu orang guru, dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 320 orang siswa.

¹Pemerintah Kabupaten Siak, *Rencana Strategis Pemerintah Kabupaten Siak Jangka Menengah Tahun 2019 - 2025*, hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan jumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebanyak 366 siswa dengan jumlah lokal sebanyak 12 lokal atau rombongan belajar. Namun observasi awal penulis pada akhir semester ganjil tahun 2022 bila dilihat perbandingan jumlah pencapaian siswa yang memiliki prestasi belajar yang mencapai kompetensi dasar, terdapat perbedaan dengan target keberhasilan siswa yang telah ditetapkan setelah diadakan evaluasi pada akhir semester. Target keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah dengan nilai minimal 70.²

Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap hasil belajar siswa pada akhir semester ganjil dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlihat bahwa jumlah siswa yang berhasil sesuai dengan target terendah kompetensi dasar (KD) setiap lokal di awal tahun 2022, dapat diketahui bahwa pada kelas X terdiri dari 4 lokal dengan jumlah siswa 143 siswa ternyata jumlah siswa yang mencapai nilai 75 ke atas hanya sebanyak 38 siswa, selebihnya sebanyak 70 siswa tidak mencapai target nilai 70. Sedangkan kelas XI juga terdiri dari 4 lokal jumlah siswa hanya berjumlah 107 siswa, ternyata hanya 42 siswa yang berhasil mencapai nilai 70, selebihnya belum berhasil. Di kelas XII, jumlah siswa sebanyak 120, hanya 40 siswa yang mencapai nilai 70, selebihnya sebanyak 68 siswa belum berhasil mencapai nilai 70.

Hal ini berarti bahwa rata-rata keberhasilan siswa sesuai target kurang dari 50% pada setiap kelas, dengan kata lain, dari jumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 366 siswa

² Observasi dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 bertempat di ruang guru Madrasah Aliyah Negeri Siak. Wawancara dengan Drs. Sayang dan Dr. Yatimin, MA, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

hanya sebanyak 217 siswa yang menyelesaikan ketuntasan belajarnya. Ini berarti belum mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Graduasi pencapaian hasil belajar siswa ini sebenarnya telah menimbulkan pertanyaan, kenapa keberhasilan siswa di setiap lokal terdapat perbedaan yang signifikan dan kenapa keberhasilan siswa ini masih di bawah standar yang ditetapkan. Di samping itu secara keseluruhan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini hanya mencapai 36 %, suatu pencapaian yang lemah.

Dalam menyoroiti permasalahan ini, beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogik berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Penelitian lainya juga mengaitkan kemampuan kompetensi pedagogik guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa.³ Kemudian hasil penelitian Afriyani menunjukan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar.⁴ Kemudian hasil penelitian Novianti dan Supardi menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵

Aspek pembelajaran dan pengajaran dalam pengelolaan siswa pada suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, sebagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³Umami, D. R., & Roesminingsih, E. (2014). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 3(3), 81–88.

⁴Afriyani, E., Suklani, S., & Ridwan, W. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak)*. Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 80–93.

⁵Novianti, S. D., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 107.

yang terjadi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak. Terdapat perbedaan para siswa dalam menerima sejumlah pengalaman belajar termasuk cara menerima dan menguasai materi yang diterima.

Salah satu kompetensi guru yang amat penting adalah kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan mengelolah kegiatan pembelajaran. Menurut Suyanto dan Asep Djihad, seorang guru yang wajib menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan bekal pengalaman yang diterima selama melakukan kegiatan belajar.⁶

Dalam memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan keberhasilan siswa memenuhi standar yang telah ditetapkan, diperlukan beberapa aspek penting. Menurut Ramaliyus guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik siswa.⁷ Diantara aspek penting yang patut menjadi perhatian adalah kemampuan guru, baik itu pengalaman mengajar maupun kemampuan pedagogik yang mendorong menggerakkan siswa menuju pencapaian tujuan.⁸

Patut diketahui bahwa dari tiga orang guru yang mengajar Sejarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁶Suyatno and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: Erlangga, 2013) hlm.23.

⁷ Khusnu Wardan, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), hlm.52

⁸Muhammad Faizal A. Ghani (dkk), *Amalan Sekolah Cemerlang Di Sekolah Berasrama Penuh Dan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama: Satu Perbandingan*, The Online Journal of Islamic Education , University Malaya, Malaysia, Vol. 1, 2013, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak, hanya satu orang guru yang memiliki pengalaman pengajar pada bidang studi tersebut. Sedangkan dua orang guru lainnya, meskipun tergolong guru yang berpengalaman mengajar yang tinggi, tapi bukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut.

Kemudian bila dicermati ketentuan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2007 tentang Guru. Peraturan ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Sejalan dengan ketentuan ini maka guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan karena guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didiknya menjadi berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.⁹ Kompetensi yang dimaksud adalah sebagaimana dinyatakan Mulyasa merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁰ Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu maka seorang guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru. Kekurangan ini secara langsung akan berakibat lemahnya pencapaian hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

⁹ Moh. Uzer Usman. (2003). *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya), hlm.5.

¹⁰ E. Mulyasa, (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian Norhana menyebutkan bahwa faktor kekurangan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran dan melaksanakan pengajaran akan mengurangi keberhasilan siswa.¹¹ Sejalan dengan ini menurut Kartowagiran bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah adalah tidak didukung oleh guru yang profesional.¹²

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi. Menurut Sanjaya bahwa bagaimanapun baiknya dan idealnya kurikulum pendidikan dan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang berarti. Sehingga, untuk mencapai standar pendidikan, sebaiknya dimulai dengan memperhatikan kompetensi guru.¹³

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang lebih tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Salah satu kompetensi yang penting bagi seorang guru adalah kompetensi pedagogik yaitu sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3),

¹¹ Norhana bt Mohammad Saad.dkk, *Hubungan Antara Kompetensi Fungsional Guru dengan Pencapaian Akademik Pelajar di Sekolah Menengah Negeri Kelantan*, Proceeding of International Seminar on Genarating Konowledge Trough Reseach, University Utara Malaysia, (2016), hlm. 201.

¹² Kartowagiran B., (2011), *Kinerja Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, No.30,Vol.(3), hlm.468.

¹³ Nana Sudjana, (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo),hlm.34

butir a, bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat diamati secara langsung oleh peserta didik dan merasakan secara langsung kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesional dan fungsionalnya sebagai guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Peters, sebagaimana dikutip oleh Sudjana, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan guru terhadap mata pelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar. Sejalan dengan penelitian bidang kependudukan di Indonesia menunjukkan 32,57% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal materi pelajaran.¹⁵

Sementara itu patut pula dicermati, sebagaimana yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir (a), sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, hlm. 90

¹⁵ Nana Sudjana, (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm.56

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Kompetensi pedagogik bagi seorang guru pengalaman mengajar mutlak diperlukan, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga wewenang.¹⁷ Lama kerja setiap tenaga pengajar ditentukan sejak masa aktif mengajar.

Pengalaman mengajar adalah masa kerja yang dapat dilihat dari banyaknya tahun mengajar, dan ditegaskan pula bahwa pengalaman mengajar merupakan penghayatan pada suatu objek tersebut. Sebagaimana di sebutkan oleh Djamarah¹⁸ dan Uno¹⁹, pengalaman mengajar adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

Menurut Widoyoko pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, hlm. 90

¹⁷ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 13

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (1997;Jakarta: Rineka Cipta), hlm.72

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema,Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (2007, JakartaBumi Aksara), hlm.51.

menyatu padanya.²⁰

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak yang masih lemah patut diduga berhubungan dan dipengaruhi oleh jumlah guru yang mengajar mata pelajaran tersebut yang masih kurang baik dari segi kuantitas maupun kemampuan guru tersebut. Dengan demikian, apabila pihak madrasah ingin meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, maka terdapat ruang yang harus diperbaiki dengan melibatkan berbagai komponen di madrasah tersebut.

Untuk melihat korelasi kompetensi pedagogic dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul, "*Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak*".

B. Penegasan Istilah

Berikut ini akan dikemukakan pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Korelasi atau hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak, Siak Sri Indrapura.

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo*, (2005:Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil belajar dapat juga disebut sebagai prestasi belajar yaitu hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dalam penelitian ini hasil belajar dalam bentuk nilai yang dimaksud adalah hasil penilaian atau ujian dari siswa sebelum ditambah dengan nilai harian maupun remedial. Sebab prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.²¹ Sedangkan menurut Hestika hasil belajar atau prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.
3. Pengalaman mengajar adalah hal yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung). Pengalaman kerja seorang guru dalam penelitian ini disebut sebagai pengalaman mengajar. Pengalaman merupakan aspek lain kompetensi yang dapat berubah dengan perjalanan waktu dan perubahan lingkungan. Kecakapan atau kemampuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu pengalaman dan etos kerja.

²¹ U. Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*. (2011;Yogyakarta, Paramitra Publishing), hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yaitu pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. Kemampuan Pedagogik yang dipergunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini merujuk pada kompetensi pedagogik yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pada BAB II pasal 3 ayat 4 menyebutkan bahwa ada beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik yang meliputi:
 - (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemahaman teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan pokok yang menjadi acuan dan evaluasi dalam membawa peserta didik memiliki prestasi yang dapat diharapkan.
5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran wajib diikuti oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Mata pelajaran ini termasuk kedalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Perumusan Masalah.**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa permasalahan yang patut untuk diidentifikasi yaitu :

- a. Hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum maksimal dalam ketuntasan mencapai target kelulusan seperti yang diharapkan dan sebahagian besar siswa memiliki hasil penilaian di bawah standar kompetensi kelulusan yang dipersyaratkan.
- b. Terdapat graduasi atau perbedaan hasil belajar siswa pada setiap lokal secara signifikan.
- c. Kurangnya tenaga pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak.
- d. Guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya tiga orang semuanya berjenis kelamin laki-laki dan ini masih dapat dikatakan kekurangan guru. Lagi pula hanya satu orang yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun pada mata pelajaran tersebut.
- e. Belum tercapainya kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka pencapaian visi dan misi kabupaten Siak sebagai pusat budaya Melayu yang bercorak Islam di Nusantara.
- f. Proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran ini masih menggunakan metode konvensional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pengalaman para guru Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak, masih kurang mendapatkan pelatihan di bidang peningkatan kompetensi.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada upaya menentukan hubungan kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah ada korelasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak ?
- b. Apakah ada korelasi pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak?
- c. Apakah kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan secara ilmiah fenomena yang terjadi yaitu :

1. Menguji korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.
2. Menguji korelasi pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.
3. Menguji korelasi kemampuan pedagogik dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.

E. Kegunaan Penelitian.

1. **Kegunaan teoretis :**
 - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman terhadap pencapaian dan keberhasilan siswa dalam suatu lembaga pendidikan di kabupaten Siak.
 - b. Analisis terhadap kemampuan dan kompetensi guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Siak, sehingga di temukan profil guru yang paling sesuai untuk tugaskan dalam mengampu satu mata pelajaran.

- c. Mengevaluasi pengaruh tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan kajian ini.

2. Kegunaan Bagi Institusi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi institusi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau terkait korelasi kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Siak dengan hasil belajar siswa.
- b. Analisis dan identifikasi pengaruh kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru terhadap unsur yang paling dominan mewujudkan pembelajaran yang paling efektif sehingga mencapai keberhasilan siswa. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Negeri Siak serta Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya memperbaiki mutu lembaga pendidikan di daerah ini.

3. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi materi rujukan bagi madrasah, guru, pegawai non-guru, stakeholder pendidikan dan masyarakat pada umumnya untuk mengenali pengaruh kemampuan guru sehingga membantu upaya perbaikan mutu madrasah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Temuan penelitian ini dapat berguna sebagai alternatif model peningkatan mutu dan kompetensi guru pada mata pelajaran yang sama dan juga pada mata pelajaran lainnya.
- c. Temuan penelitian ini juga akan berguna sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan guru dalam pengajaran dan pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh siswa yang mencakupi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Tolok ukur keberhasilan belajar biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan mengikuti tes akhir.²²

Sejalan dengan itu, pengertian hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Zaiful dan kawan-kawan tidak begitu membedakan prestasi belajar dengan hasil belajar, telah memberi karakteristik dari prestasi belajar menjadi karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif.²³ Bila hasil belajar dari siswa itu baik, maka dapat dipastikan siswa tersebut memiliki kemampuan atau kecakapan dalam suatu bidang tertentu, dan secara tidak langsung akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

²² U.Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 123

²³ Mustajab Moh. Zaiful and Aminol Rosid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019). hlm.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun seseorang yang memiliki prestasi yang baik, belum tentu memiliki kecakapan atau kemampuan yang baik pula. Sebab bisa jadi prestasi yang diperoleh belum tentu sebagai hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar lebih penting dari prestasi belajar, karena hasil belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku.²⁴ Sedangkan menurut Nabilla dan Prasetya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Pengalaman yang telah diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk dapat memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan pencapaian peserta didik dalam meraih tujuan-tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.²⁵

2. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom, sebagaimana dikutip oleh Magdalena (dkk), membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.²⁶ Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

²⁴ Ibid. hlm. 35

²⁵ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Journal Sesiomedika, Unsika, 2019, hlm.660.

²⁶ Ina Maghdalena (dkk), *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sain, Vol.2 Nomor 1, Juni 2020, hlm. 133.

- a) Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- b) Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- c) Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil pada tiga ranah, yaitu dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Sedangkan pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya. Seemnetara itu pada ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar sebab merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dimana hasil belajar akan dijadikan tolak ukur pada setiap kegiatan proses belajar tersebut.

Keberhasilan belajar pada setiap siswa akan menunjukkan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga merupakan pencapaian hasil dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada waktu yang ditentukan.²⁷ Sehingga siswa dapat dikatakan telah menguasai mata pelajaran tertentu apabila menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Disamping itu, hasil belajar dapat digunakan untuk membuat penilaian tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Penentuan hasil belajar memiliki arti penting dalam sebuah pembelajaran. Sebab hasil belajar digunakan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

²⁷ *Ibid.* hlm.137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa serta faktor penyebabnya dapat diketahui dari hasil belajar. Berdasarkan data yang ada selanjutnya dapat didiagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa, kemudian dapat dicarikan alternative cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.²⁸

Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil belajar pada Madrasah Aliyah bahwa hasil belajar yang baik akan mendorong dan mengoptimalkan proses pembelajaran atau evaluasi pembelajaran secara keseluruhan.²⁹

3. Penilaian Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Kompetensi dasar yang dimiliki siswa merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa. Standarisasi terhadap kompetensi itu telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi

²⁸ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol.III, Nomor I, 2015, hlm.37.

²⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis penilaian Hasil belajar pada Madrasah Aliyah Penilaian, Bab, V, hlm. 4

siswa baik dalam berpikir dan berbuat. Sedangkan hasil belajar setelah dilakukan penilaian, baik oleh pendidik (guru), Satuan Pendidikan maupun Pemerintah menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar para siswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil belajar pada Madrasah Aliyah,³⁰ penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di Madrasah Aliyah baik swasta maupun negeri, dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester.

Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama madrasah juga harus menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan

³⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis penilaian Hasil belajar pada Madrasah Aliyah Penilaian, Bab, V, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.

- a. Aspek kompleksitas Kompetensi Dasar (KD) adalah berdasarkan *berdasarkan data empiris* dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- b. Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilainya.
- c. Aspek *intake* yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilainya.

Selanjutnya merujuk pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2, dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas; 1) penilaian hasil belajar oleh Pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam termasuk juga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang merupakan ciri khas pendidikan di madrasah, maka penilaian oleh Pendidik, Satuan Pendidikan dan Pemerintah pada madrasah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

TABE II.1
KOMPONEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Komponen	Penilaian		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk Penilaian	Penilaian harian	Penilaian akhir semester Penilaian Akhir Tahun USSBN	• Ujian Nasional • UAMBN
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan. Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Sebagaimana juga penilaian terhadap mata pelajaran lainnya, penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti

pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga dengan memberikan :

- a) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap.
- b) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain. Dari berbagai pengamatan oleh guru harus di rumuskan dalam suatu catatan tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajarnya dengan baik, ke-tidaksama-an itu disebabkan oleh berbagai faktor faktor-faktor itulah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa syarat faktor yang mempengaruhi belajar.³¹ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³² Faktor Internal adalah faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam faktor ini terdiri dari faktor biologis, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik yaitu: kondisi fisik yang normal atau tidak cacat, kondisi kesehatan fisik.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm.50

³² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Depok Jawa barat: Puspa Swara, 2000). hlm.71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan faktor psikologis, yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang yaitu :

- a) Intelegensi (kecerdasan), kemauan, bakat, daya ingat, serta daya konsentrasi.
- b) Faktor lingkungan, keluarga, dan waktu menjadi indikator yang mempengaruhi pembelajaran. Kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelolah dan menjadikan dasar acuan pedagogik untuk proses belajar membawa perubahan secara besar dalam pribadi peserta didik baik secara kognitif yang dapat diukur dengan prestasi belajar dan juga aspek afektif yang sejatinya

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- a) Faktor internal terdiri dari: Faktor fisiologis: kondisi fisik (jasmani), kondisi panca indra, meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b) Faktor eksternal terdiri dari: Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarganya, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang kebudayaan.

- c) Faktor sekolah meliputi kemampuan guru, model pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- d) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, serta bentuk keadaan masyarakat.³³

4. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum istilah belajar selalu dilihat sebagai suatu kegiatan yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan makna pembelajaran menurut Tilaar, sebagaimana dikutip oleh Wahab dan Rosnawati, bahwa proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.³⁴

Sejalan dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran memerlukan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011) ,hlm. 107

³⁴ Gusnahib Wahab dan Roznawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Penerbit Adab, Indramayu, 2021), hlm. 66.

antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya terletak pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching).³⁵ Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan konsep pembelajaran diatas, maka untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan sejak Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan hingga tingkat Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa Allah swt telah menceritakan kepada Nabi Muhammad saw kisah yang dapat menjadi pelajaran atau ibrah seperti kisah pemuda Ashabul Kahfi. Dalam surat Al-Kahfi disebutkan :

حٰنْ نَقْصُ عَلَیْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya : Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan

³⁵ *Ibid.* hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya. Sungguh mereka adalah pemuda-pemuda yang ber iman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka." (Q.S.Al-Kahfi ayat 13)

Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”.

Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya. Disamping itu, mata pelajaran ini juga memuat materi kisah umat terdahulu yang bersumber dari al-Qur'an. Kisah-kisah umat terdahulu yang dapat menjadi peringatan bagi umat sesudahnya. Sebagaimana contoh dapat dikemukakan dalam Al-Qur'an dalam Surat Thaha, Firman Allah SWT:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ^ع وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا
ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya : "Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebahagian kisah (umat) terdahulu, dan sungguh telah kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi kami." (Q.S. Thaha ayat 99)

Bila dilihat dari bidang cakupan isi materi yang ada dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, terlihat bertujuan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama RI adalah :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu

dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;

- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah;
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau;
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengem- bangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁶

Setiap kisah selalu mengandung pelajaran bagi umat, baik untuk masa sekarang maupun dimasa datang. Namun kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an berbeda dengan sejarah (buatan manusia) yang bukan hanya sering kali mengalami perubahan, demi kepentingan atau karena kesalahan observasi dan pencatatan, tapi juga isi dari kisah Qurani yang benar-benar layak dijadikan bahan pelajaran oleh umat sepanjang zaman.

Menurut Said Ramadhan Al Buthi, sebagaimana dikutip oleh Aslan dan Suhari, dalam bukunya *Al-Manjahut Tarbawi Faried l Qur'an* menyatakan bahwa salah satu asas/dasar yang dipergunakan oleh Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁶ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam*, CV. Razka Pustaka, Kalimantan Barat, 2018, hlm. 52.

Qur'an menyadarkan setiap akal manusia untuk menanamkan pendidikan, ialah: Al-Qishah wat Tarikh, yaitu menggunakan cerita-cerita dan pengetahuan sejarah.

Melalui berbagai peristiwa yang disampaikan al-Qur'an serta menampilkan sejarah para Nabi dan Rasul serta umatnya di masa lampau, Allah swt mengajak manusia supaya bercermin kepada fakta dan data di masa dahulu itu, untuk melihat gambaran dirinya. Berbagai cerita yang disebut oleh Al-Qur'an, dapat menghidupkan sejarah-sejarah lama untuk memberanikan hati manusia pada zaman yang dihadapinya dan masa depan yang terbentang untuk diisi dengan pendidikan kepada anak-anak/pemuda-pemuda. Melalui cara ini, yaitu cerita dan sejarah, lebih mudah meresapkannya kepada anak-anak.³⁷ Maka dengan itu cerita sangat sesuai untuk anak didik dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang perlu untuk dihayati agar dapat mere- sap dalam jiwa anak. Dan juga menceritakan kisah-kisah kepada anak-anak perlu diperjelas apabila terdapat kisah-kisah yang tidak baik.

Kesimpulanya hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan baik sesuai dengan standar ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah Keimanan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. Sebagai sumber kehidupan.

³⁷ *Ibid*, hlm. 67

- 2) Memberikan Pengamalan, yang dapat mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan Sahabat, khalifah dan para ulama.
- 3) Mengembangkan Pembiasaan, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Sahabat, khalifah dan para ulama.
- 4) Berfikir Rasional, dengan selalu berusaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- 5) Emosional, yaitu berupaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati berbagai peristiwa dalam sejarah Islam sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- 6) Dapat memberikan Keteladanan, yaitu pendidikan yang guru serta komponen madrasahlainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang meneladani sahabat, khalifah dan para ulama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Muhibbin Syah,³⁸ faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor jasmani dan peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik rohani baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh

³⁸ Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Cet.9

lingkungan.

6. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi menunjuk kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.³⁹ Sedangkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pedagogik merupakan kata yang diserap dari bahasa latin 'pedagogos' yang artinya ilmu mengajar. Saleh menjelaskan bahwa kata "pedagogik" berbeda artinya dengan 'pedagogie'. Pedagogie pengertiannya adalah dalam hal cara, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik adalah pada pemikiran dan perenungan terhadap pendidikan termasuk teori-teorinya. Keduanya berkaitan erat dan sulit untuk dipisahkan permasalahannya.

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm.42

Kemudian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagogik dihadirkan dalam tiga bentuk: (1) Pedagog berarti ahli pedagogi, (2) Pedagogi berarti ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran, (3) Pedagogis berarti yang bersifat mendidik. Uraian di atas adalah merupakan penjelasan defenisi kompetensi pedagogik secara parsial dalam konteks bahasa. Oleh karena itu jika kedua istilah itu digabungkan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dan dosen (meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku) dalam mengelola pembelajaran peserta didik (mengelola dengan didukung oleh ilmu filsafat, sosiologi, psikologi dan metodologi pembelajaran).

Menurut pendapat para ahli pengertian kompetensi pedagogik, di antaranya:

Mulyasa: Kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik saat berlangsung pembelajaran.⁴⁰

Sagala: prioritas guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan melaksanakan tugas guru. Keprofesionalan guru (guru yang memiliki kompetensi) saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya

⁴⁰ Ibid. hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru.⁴¹

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik dari masing-masing tokoh tidaklah sama. Seperti yang dikemukakan oleh Selamat, indikatornya adalah:

- a. Berkontribusi dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang terkait dengan matapelajaran yang diajarkan;
- b. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD);
- c. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- d. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas;
- e. Melaksanakan pembelajaran pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentif, efektif, dan yakni proses belajar mengajar yang baik.
- f. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik;
- g. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴¹ Syaiful Sagala. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung : Alfabeta, 2007, hlm. 92

- h. Mengembangkan profesionalisme sebagai guru.

Selain itu dalam buku Materi Profesi Keguruan Madrasah, disebutkan beberapa indikator kompetensi pedagogik, yakni:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik ;
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus ;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi proses dan hasil belajar

Sebelum disahkannya UU 14/2005 dan PP 19/2005, terdapat sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar.

Adapun sepuluh kemampuan dasar guru yaitu : (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; (5) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran; (8) kemampuan mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pengertian kompetensi pedagogik dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a), mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator Kompetensi Pedagogik Berdasarkan pada Direktorat Ketenagakerjaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas bahwa kompetensi pedagogik dapat diukur melalui indikator-indikator, diantaranya:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam terdiri
 - 1) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- b. Mengidentifikasi bekal ajar bagi peserta didik
- c. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran terdiri dari :
 - 1) Memahami landasan pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
- 3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.
- 4) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- d. Melaksanakan pembelajaran terdiri dari :
 - 1) Manata latar (setting) pembelajaran
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang kooperatif .
- e. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu
 - 1) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajarn secara berkesinambungan dengan berbagai metode
 - 2) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
- f. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yaitu memfasilitasi peserta untuk pengembangan berbagai potensi akademik.⁴²

Lebih lanjut sebagaimana dikemukakan oleh Priansa⁴³, kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

⁴² Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.226

⁴³ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru.*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.123.

peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan pengembangan berbagai potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda-beda.

Namun dalam peningkatan kualitas kompetensi guru hanya di motivasi oleh guru itu sendiri secara mandiri. Jika guru mampu mengembangkan dirinya sendiri, maka guru tersebut akan berkualitas. Sepatutnya pemerintah, organisasi pendidikan, dan satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan- perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik pada guru.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi: aspek logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual, di antaranya dapat disebut yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan kemampuan menganalisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kemampuan logika, yang tidak kalah pentingnya dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki etika sebagai pengembangan efektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis. Yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai. Dan selanjutnya adalah estetika yaitu sebagai pengembangan psikomotorik, yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.

Lebih lanjut, Mulyasa mengemukakan bahwa minimal terdapat lima syarat untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional atau memiliki kompetensi pedagogik yakni:

- a. mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya
- b. Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- e. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya

Sementara itu untuk dapat menjadi guru profesional menurut, Mulyasa harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.⁴⁴

Berdasarkan paparan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi, serta dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, sebagai tanggungjawab profesinya.

3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.⁴⁵ Hal ini dimaksudkan sebagai aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik itu sendiri, yaitu: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian atau evaluasi.

⁴⁴ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.16.

⁴⁵ Ibid. hlm.18

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 sebagaimana dikemukakan oleh Arifin dan Barnawi⁴⁶ pendidik dapat dinilai memenuhi kompetensi pedagogik apabila:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik yaitu pemahaman yang mencakup tentang kepribadian siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual dikalangan peserta didik.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu mengkaji berbagai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, dan dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentrasfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif untuk membentuk

⁴⁶ Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*.Jogjakarta,Arruzz Media, 2012, hlm.151-152

kompetensi dan mencapai makna tertinggi.⁴⁷

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa menguasai materi atau bahan pelajaran, berarti memungkinkan guru dapat menyajikan bahan pelajaran sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat menerima dan mengolahnya secara mantap dan kaya, sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Kemampuan mengelola program-program belajar mengajar akan memungkinkan guru merencanakan dan menyelenggarakan pengajaran dengan baik, sehingga dapat diikuti oleh siswa dengan mudah dan efektif.

Kemampuan mengelola kelas memungkinkan guru menumbuhkan dan mengembangkan suasana kelas yang mendorong siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh minat. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar memungkinkan guru mengatur kegiatan siswa dalam belajar, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan menggunakan media atau sumber belajar memungkinkan guru memilih berbagai media dan sumber belajar yang tepat, sehingga siswa memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari media dan sumber belajar tersebut demi pencapaian hasil belajar yang diharapkan

Sedangkan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa memungkinkan guru menilai tepat kemajuan belajar siswa sebagai

⁴⁷ Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, hlm.224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan umpan balik bagi penunjang proses perkembangan siswa lebih lanjut.

Setelah melihat paparan diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Ketrampilan guru tersebut akan sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi khusus yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik serta kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pengalaman Mengajar

1. Pengertian Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru dapat dikatakan sebagai kompetensi yang dapat berubah seiring perjalanan waktu dan lingkungan tempat mengajar. Menurut Wibowo, kompetensi guru dipengaruhi oleh pengalaman.⁴⁸

⁴⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta, Rajagrafindo, Persada, 2010), hlm. 283

Karena itu, Djamarah menekankan pentingnya pengalaman mengajar sebab pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya.⁴⁹ Pengalaman adalah sesuatu yang telah kita lakukan dan pikirkan dalam perjalanan hidup pengalaman kita. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang yang menjadi pembelajaran atau guru yang terbaik bagi hidup seseorang.

Lebih lanjut Djamarah menyatakan bahwa pengalaman mengajar merupakan modal yang cukup berguna bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas.⁵⁰ Sedangkan menurut Rifna menyatakan bahwa pengalaman mengajar berkaitan dengan masa kerja seorang guru pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan formal tertentu.⁵¹

Berkaitan pengalaman dalam arti waktu maka Kunandar menyatakan bahwa, masa kerja/ pengalaman mengajar, dihitung sejak guru yang bersangkutan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil sebagai guru, hingga yang bersangkutan dinominasikan sebagai calon peserta sertifikasi guru melalui SK penetapan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bagi guru yang sebelumnya pernah menjadi guru tetap Yayasan (Non-PNS), masa kerja sebagai guru yayasan ikut

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, ; *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.1997, hlm. 132.

⁵⁰ Ibid. hlm.133

⁵¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016). hlm.112

diperhitungkan. Bagi guru Non-PNS, masa kerja dihitung sejak guru yang bersangkutan pertama kali diangkat dan bertugas menjadi guru pada suatu satuan pendidikan.⁵²

Menurut Djamarah, pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.⁵³

Berdasarkan beberapa teori yang menjelaskan tentang pengalaman dan mengajar maka disimpulkan bahwa pengalaman mengajar adalah kegiatan pemberian materi yang pernah dialami atau dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pembelajaran tersendiri bagi guru tersebut untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman mengajar merupakan banyaknya tahun kerja yang telah dilalui oleh guru. Sejalan dengan banyaknya pengalaman kerja yang dilalui oleh guru, maka keterampilan yang dimilikinya akan semakin terasah dan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

⁵² Ibid. hal. 114

⁵³ U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2002,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Indikator Pengalaman Mengajar

Mengajar pada hakikatnya tidak lain adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar dapat berlangsung optimal. Sistem lingkungan ini terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi seperti tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran yang dipelajari, guru, siswa, metode yang digunakan, waktu, serta sarana prasarana yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat.

Namun dari seluruh komponen pendidikan tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi baik pulalah keadaan dunia pendidikan, demikian juga sebaliknya. Melalui kegiatan mengajar yang memberikan ilham ini guru yang baik adalah guru yang mampu menghidupkan gagasan-gagasan yang besar dan keingainan yang besar kepada murid-muridnya. Kemampuan ini harus dikembangkan, harus ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Untuk itu guru harus menyisihkan waktu untuk mencernakan pengalamannya sehari-hari dan memperluas pengetahuannya secara terus-menerus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjadi guru yang baik, di samping mengajar ia harus merenung dan membaca. Untuk itu guru membutuhkan waktu.⁵⁴ Dengan kata lain, peningkatan mutu guru merupakan sebuah proses yang bersifat terus-menerus. Hanya dengan cara demikianlah seorang guru dapat terus mengembangkan dan mengasah kemampuannya serta mengikuti berbagai tuntutan perubahan yang berlangsung.

Yamin menyebutkan bahwa, jabatan profesi seorang guru membutuhkan pengalaman dengan waktu yang panjang sehingga nantinya menjadi guru yang profesional baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas guru yang lainnya⁵⁵. Kunandar mengungkapkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁵⁶ Pengalaman mengajar erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu, indikator pengalaman mengajar dapat tercermin dari indikator kompetensi pedagogik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator pengalaman mengajar, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur variabel pengalaman mengajar guru antara lain: (1) lama waktu/masa kerja; (2) tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; (3) penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan; (4) kumpulan berkas rencana

⁵⁴ E. Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm.125

⁵⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).hlm.71

⁵⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali, 2011, hlm.141.

pembelajaran yang dibuat; (5) penghargaan yang diraih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lama waktu/masa kerja sebagai indikator utama dalam pengalaman mengajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang tidak ternilai harganya, karena guru bisa berbagi ilmu kepada anak didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan mengajar. Pengalaman mengajar itu sendiri dipengaruhi oleh keterampilan mengajar dan kurangnya kepercayaan diri dari guru itu sendiri.

Menurut Djamarah faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman mengajar antara lain:

- a. Keterampilan mengajar, di mana mengajar adalah seni, yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi yang tidak ada pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien apabila ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.
- b. Kurangnya kepercayaan diri, dalam arti ini guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya.

- c. Kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penganalisisan dan penilaian.
- d. Keterampilan dan kemampuan teknik untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

D. Peran Guru Terhadap Siswa

Seorang guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Dengan demikian, disamping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar), seyogyanya guru juga membimbing siswa-siswinya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka (mendidik). Untuk dapat benar-benar menjadi pendidik, seorang guru tidak cukup hanya menguasai bahan pelajaran, tetapi juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan. Karena itu, tugas seorang guru tidak semata berkaitan dengan hal-hal teknis administratif, tapi juga berhubungan pengembangan dan pembinaan kepribadian dan watak peserta didik.

Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menjadi baik pulalah keadaan dunia pendidikan, demikian juga sebaliknya. Guru dapat disamakan dengan pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam peperangan. Yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang memberikan ilham ini guru yang baik adalah guru yang mampu menghidupkan gagasan-gagasan yang besar dan keingainan yang besar kepada murid-muridnya.

Untuk menjadi guru yang baik, di samping mengajar ia harus merenung dan membaca. Untuk itu guru membutuhkan waktu. Dengan kata lain, peningkatan mutu guru merupakan sebuah proses yang bersifat terus-menerus. Hanya dengan cara demikianlah seorang guru dapat terus mengembangkan dan mengasah kemampuannya serta mengikuti berbagai tuntutan perubahan yang berlangsung.

Pada saat ini, kita masih dapat melihat rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru diantaranya, masih adanya sebagian pandangan masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan, kekurangan guru didaerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru, banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi mengembangkan profesinya, perasaan rendah diri karena menjadi guru, dan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya sehingga wibawa guru semakin merosot.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa guru merupakan faktor kunci yang akan menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam hubungan ini berdasarkan sejumlah kajian terdapat 19 peran guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.⁵⁷

Melihat peran guru yang kompleks tersebut maka jelas bahwa pencapaian mutu guru yang baik memerlukan proses yang terus-menerus (continues quality improvement). Oleh karena itu pula seorang guru tidak hanya dituntut bersikap profesional dan memiliki kompetensi tapi juga harus memiliki dedikasi, yakni kesetiaan menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Dalam hal ini seorang guru harus melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan panggilan nurani, bukan motif-motif lain baik yang bersifat ekonomis maupun politis.

Allah juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW ialah mengajarkan al-kitab dan al-hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka. Allah SWT berfirman:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

⁵⁷ E. Mulyasa, *Op..Cit*, hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab (Al-Qur'an) dan al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Al-Baqarah: 129)

Berdasarkan firman Allah diatas, Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan, dan menjagannya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.⁵⁸

Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan.

1. Guru, merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar bidang pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini mudah terkena pencamaran.

⁵⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2002, hlm, 82.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus bisa menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain guru mempunyai tugas yang banyak, guru juga mempunyai fungsi yang aktif, yakni;

- a) Mengawasi dan membantu anak dalam menghadapi kesukaran yang teratasi.
- b) Di dalam kelas, guru bertindak sebagai pemimpin, dalam arti memimpin segala aktifitas yang ada di kelas dan menentukan acara pelajaran. Semua keputusan ada di tangan guru, walau kadang-kadang pendapat murid menjadi bahan pertimbangan juga.
- c) Guru dipandang serba tahu dan serba mampu, oleh karena itu apa yang di katakan guru dianggap selalu pasti dan benar. Jadi guru harus mampu menguasai tindakannya.

Guru adalah orang yang menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anak di sekolah. Namun, guru bukan hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Akan tetapi sebagai orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tuapun tetap ikut bertanggung jawab atas anaknya itu. Dari beberapa uraian di atas, diketahui bahwa guru selain sebagai orang yang mendidik, mengajar, menjadi suri tauladan yang baik, juga sebagai orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mendidik anak di sekolah. Dan juga untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara agar dapat menghasilkan para generasi penerus yang intelek.

Allah berfirman dalam Al-Quran: Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Ali Imran:164). Allah swt berfirman :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 ءآيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : " Sungguh Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus Rasul ditengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah, meskipun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya⁵⁹.

Untuk mengaktualisasi tujuan dalam pendidikan tersebut di atas, pendidik atau guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantarkan manusia kearah tujuan tersebut. Oleh karena itu, keberadaan guru atau pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya sebagai "pengajar" yang mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga dituntut sebagai "pendidik" yang menginternalisasikan nilai-nilai (transfer of values) pada peserta didik dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

⁵⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam beberapa literatur baik itu berupa hasil penelitian maupun kajian yang menjadikan topik pembahasan yang relevan dengan penelitian ini., antara lain:

1. Taman Nlayta Ritonga , 2021 , Penelitian ini merupakan Tesis dengan judul," *Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Suka Jadi Pekanbaru.* Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengalaman terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.917 > t_{tabel}$ (2.034) dengan nilai f $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya Pengaruh kompetensi professional guru terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9.123 > t_{tabel}$ (2.034) dengan nilai f $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan kompetensi professional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Demikian juga pengaruh pengalaman dan kompetensi professional terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $195.345 > 2,034$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, perbedaan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah terletak pada perbedaan variabel penelitian.⁶⁰

⁶⁰ Taman Nilayta Ritonga, *Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Norhana Bt Mohamad Saad Juliana Bt Baharuddin Dr Siti Noor Bt Ismail, 2016. Kajian ini berbentuk hasil penelitian dengan judul, "*Hubungan tantara Tahap Kompetensi Fungsional Guru Dengan Pencapaian Akademik Pelajar di Sekolah Menengah Negeri Kelantan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat berpengaruh pencapaian atau hasil belajar siswa. Beberapa upaya untuk mempertahankan pengaruh tersebut menjadikan upaya bersama bagi pihak madrasah negeri di negeri kelantan⁶¹. Walaupun penelitian ini menunjukkan persamaan variabel penelitian, yakni kemampuan pedagogik dan hasil belajar siswa, tetapi secara umum Norhana dan kawan-kawan menggunakan kinerja guru dan guru yang profesional, sebagai faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.
3. Penelitian Muhammad Hasan (2017) "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa" Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sangat tinggi; (2) Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; dan (3) Kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja

Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, , 2021, hlm. 146.

⁶¹ Norhana Saad. Dkk, *Hubungan Antara Kompetensi Fungsional Guru Dengan Pencapaian Akademik Pelajar di Sekolah Menengah Negeri Kelantan*, Proceeding of International Seminar on Generating Knowledge Trough Rersearch, University Utara Malaysia, 2016, hlm. 167.

guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa⁶².

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian ini penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik dengan hasil belajar.

F. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan, pencabaran dari konsep teoritis yang diteliti dikemukakan. Konsep operasional ini disusun dengan maksud untuk memudahkan menggunakan dilapangan ketika penelitian dilaksanakan. Ia merupakan panduan bagi peneliti untuk mengkalifikasi permasalahan dan pengumpulan data yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut maka disusun indikator-indikator penelitian sebagai berikut :

TABEL II.2
VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

No	Variabel	Indikator
1	Kompetensi Pedagogik Guru	a. Kemampuan memahami wawasan atau landasan kependidikan. b. Kemampuan memahami peserta didik c. Kemampuan mengembangkan kurikulum/silabus;

⁶² Muhammad hasan, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa*. Jurnal Economix, Vol. 5, No. 2, 2017 hlm. 78-81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Variabel	Indikator
		d. Kemampuan merancang pembelajaran. e. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik f. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; g. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; h. Mengembangkan profesionalisme sebagai guru.
2	Pengalaman Mengajar Guru	a. Lama waktu/masa kerja; b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; c. Tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan mengajar; d. Kumpulan berkas rencana pembelajaran yang telah dibuat; e. Penghargaan yang diraih.
3	Hasil belajar	a. Nilai semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI dan XII

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak
- H_o : Tidak Terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan Hasil belajar Sejarah Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak

2. Ha : Terdapat korelasi antara pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak
 Ho : Tidak Terdapat korelasi yang signifikan antara pengalaman mengajar guru dengan Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak
3. Ha : Terdapat korelasi anatar kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.
 Ho : Tidak terdapat korelasi kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Siak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasi (correlational research). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui korelasi kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret, April dan Mei Tahun 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Siak, beralamat di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Kampung Dalam, Siak Sri Indrapura.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah korelasi kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Negeri Siak berjumlah 366 orang siswa yang terdiri dari :

TABEL. III.1
POPULASI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI SIAK

No	Kelas	Lokal 1	Lokal 2	Lokal 3	Lokal 4	Jumlah
1	Kelas X	36	35	36	36	143
2	Kelas XI	25	25	27	26	103
3	Kelas XII	35	34	26	25	120
	Jumlah	96	94	89	87	366

Sumber: Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak, Tahun Pelajaran 2022/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah total sampling atau populasi penelitian diambil seluruhnya menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Siak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Angket/kuesioner yang digunakan adalah skala likert dengan alternative jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel III.2
MODEL SKALA LIKERT

No	Rentang Jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti dan indikator penelitian
2. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator penelitian;
3. Menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan;
4. Mengkonsultasikan item-item dengan pembimbing;
5. Menganalisis hasil uji coba untuk untuk mengetahui apakah angket sudah valid dan reliabel.
6. Menganalisis data hasil uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Angket

Yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Pada penelitian ini angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman mengajar, kompetensi atau kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Observasi

Yaitu suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3. Studi dokumentasi (document study)

Yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, sejarah kehidupan (life histories), film, karya seni, dan lain-lain. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu usaha peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil ujian semester yang asli sebelum ditambah dengan nilai harian atau remedial atau penilaian guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsinya adalah menyederhanakan data penelitian. setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing, yaitu: variabel X1 (variabel bebas), yaitu kompetensi pedagogik guru, variable X2 (variabel bebas), yaitu pengalaman mengajar guru, sedangkan variabel Y (variabel terikat), yaitu hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Selain itu, untuk menganalisis data penulis juga menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang dibantu menggunakan program *SPSS versi 22.0 for Windows*.

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar atau tidaknya data, sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedang benar atau tidaknya data, tergantung dari benar atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan andal (*reliabel*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dari butir pertanyaan, dilakukan analisis butir secara keseluruhan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dari Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

D = Validitas yang dicari = Jumlah Beda (rank total-rank maksimal)

N = Jumlah sampel penelitian

Kriteria dalam pengujian validitas adalah:

“Jika r hitung > r Tabel berarti valid”

“Jika r hitung < r Tabel berarti tidak valid”

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabelitas angket digunakan dengan metode *cronbach's alpha*, yaitu angket dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih , yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan	:
r_{11}	: reliabilitas instrumen
k	: banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
σ_t^2	: varians total

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Prasyarat

Sebelum analisis data dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak guna menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak dan uji linearitas yang bertujuan apakah datanya linear atau tidak. Adapun uji normalitas dan linearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menguji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi datanya menyimpang dari distribusi normal atau tidak. Penyimpangan yang terjadi akan menyebabkan penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan yaitu salah. Menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)x^2}{F_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi-kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai chi-kuadrat atau hasil perhitungan lebih kecil dari nilai chi-kuadrat atau pada tabel dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) sebesar jumlah kelas dikurangi satu ($db = dk - 1$) maka data data penelitian dikatakan normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Dengan keterangan:

Freg = Harga F garis linier

Rkreg = Rerata kuadrat regresi

Rkres = Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

c. Analisis Uji Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = variabel independen a

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b_1 = koefisien regresi dari pengalaman mengajar

b_2 = koefisien regresi dari kompetensi pedagogik

X_1 = nilai pengalaman mengajar

X_2 = nilai kompetensi pedagogik

e = variabel pengganggu yang bersifat random

d. Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan suatu teknik analisa untuk mengetahui homogen tidaknya data dari dua variansi setiap kelompok sampel. Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,05; dk_1; dk_2)$, maka H_0 ditolak

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,05; dk_1; dk_2)$, maka H_0 diterima

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan Uji secara parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), dengan bantuan software SPSS (Statistical Product

and Service Solution) versi 20 for windows.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0,05 artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka kesimpulan hasil penelitian adalah :

1. Terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari Diperoleh nilai t hitung ($15,129$) > t tabel ($1,967$) atau Sig. ($0,000$) < $0,05$. Artinya kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Terdapat pengaruh Intensitas pengalaman mengajar terhadap keterampilan mengajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ($4,897$) > t tabel ($1,967$) atau Sig. ($0,000$) < $0,05$. Artinya Pengalaman mengajar guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Terdapat pengaruh antara Intensitas Mengikuti Pelatihan dan Intensitas pengalaman terhadap keterampilan mengajar guru. Dan ini dilihat dari hasil hasil F hitung ($243,086$) > F tabel ($3,021$) atau signifikansi ($0,000$) < $0,05$. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi simultan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar $0,757$ yang terletak pada rentang $0,600-0,799$ dengan kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang

kuat antara hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan kompetensi pedagogik guru dan pengalaman mengajar guru. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,573 atau 57,3%. Artinya adalah bahwa sebesar 57,3% hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara simultan mampu dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru dan pengalaman mengajar guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk sekolah: diharapkan kepada sekolah untuk memberikan atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk guru:
 - a. Diharapkan agar memberikan strategi serta media yang sesuai kepada anak untuk meningkatkan Keterampilan mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Diharapkan guru lebih kreatif dalam memberikan strategi serta media yang inovatif agar tidak menimbulkan kebosanan pada anak
 - b. Diharapkan guru menguasai kompetensi pedagogik dan memiliki pengalaman mengajar yang banyak sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. (2004), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Zabidi Abdul Razak, *Ciri Iklim Sekolah Berkesan; Implikasinya Terhadap Motivasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol, 31, (2006).
- Abudin Nata, (2008), *Manajemen Kebudayaan: Mengatasi Kelemahan Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Abdul Madjid, (2016), *Pengembangan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ,Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh Volume 5, No. 2, Mei 2017
- Deasy Arisanty. (2017),*Prefesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bangkit Publisher.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2011), *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2015), *Metodelogi Penelitian Pendidika Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Eko Putro Widoyoko, (2005) *Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo* Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta),
- Faustino Cardoso Gomes. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hadhari Nawawi, (1989) *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, CV Mas Agung, Jakarta,
- Hamzah B. Uno, (2007) *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta Bumi Aksara
- Hartono, (2019), *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru : Zanafa Publishing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hasan, M. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa*. Jurnal Economix, Vol. 5, No. 2.
- Husna Asmara, (2014). *Profesi Kependidikan*, Pontianak: Fahrana Bahagia.
- Iskandar Agung, 2011. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Jhon K Meyer, *The Effect of Education as an Institutions*, (American Journal of Sociology, Vol.83.No.1, 2015)
- Joko Subagyo. (2006), *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jejen Mufah, (2012) *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana,
- Khusnu Wardan, (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali
- Muhammad Faizal A. Ghani (dkk), *Amalan Sekolah Cemerlang Di Sekolah Berasrama Penuh Dan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama: Satu Perbandingan*, The Online Journal of Islamic Education , University Malaya, Malaysia, Vol. 1, 2013.
- Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Cet.9
- Mulyasa. (2011), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, dkk. (2015), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mansur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustajab Moh. Zaiful and Aminol Rosid, (2019), *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Norhana bt Mohammad Saad.dkk, *Hubungan Antara Kompetensi Fungsional Guru dengan Pencapaian Akademik Pelajar di Sekolah Menengah Negeri Kelantan*, Proceeding of International Seminar on Genarating Konowledge Trough Reseach, University Utara Malaysia, (2016).

Oemar Hamalik. (2006), *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum Dan Pembelajaran* , Jakarta: Bumi Aksara,

Peter Mortimore, *School Effectiveness and The Management of Effective Learning and Teaching*, makalah pada The International Congress for School Effectiveness and Improvement, Norrkoping-Swedia, (1993).

Rusman. (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful B. Djamarah, (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Soemarno (Eds), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*

Sukmadinata, N, (2016), *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyatno and Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: Erlangga).

Suyanto and Asep Jihad, (2012) *Calon Guru Dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Thursan Hakim, (2000), *Belajar Secara Efektif*, Depok Jawa Barat: Puspa Swara,

Sugiyono. (2016), *Metode Penenlitan Kombinasi (Mixed Mehtods)*, Bandung: Alfabeta.

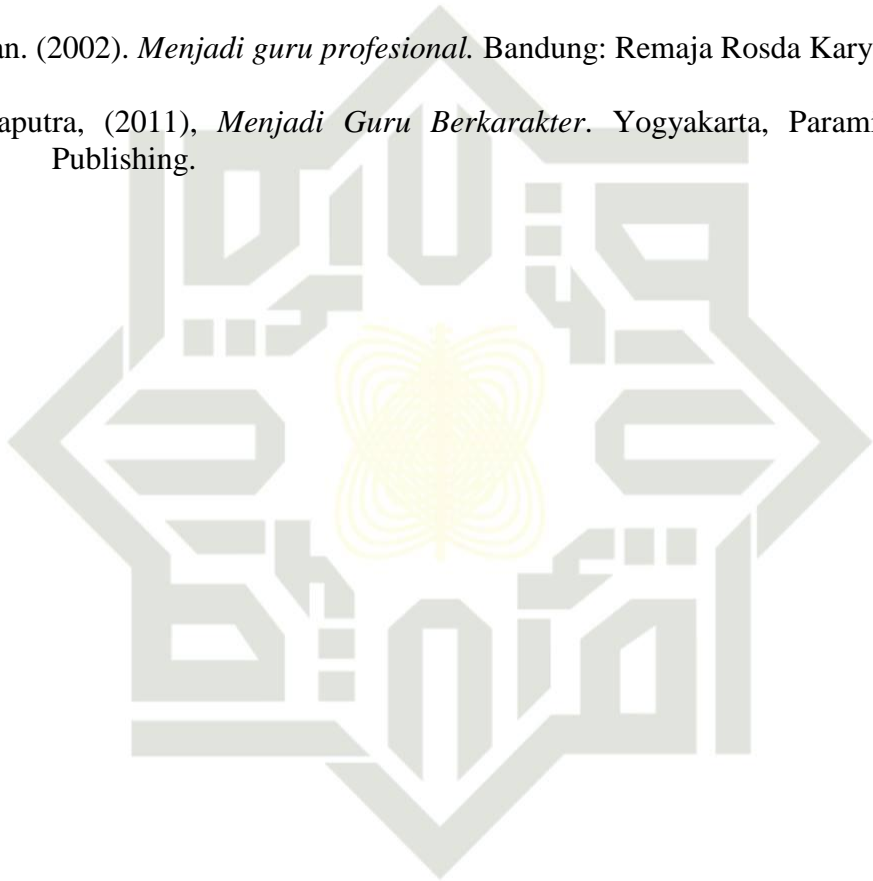
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suharsaputra, U. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Sintong Silaban, (1993), *Pendidikan Indonesia dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta, Bagian IV*, Jakarta: Dasa Media Utama,

Uzer Usman. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

U. Suharsaputra, (2011), *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta, Paramitra Publishing.



UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Rifa'i, lahir pada tanggal 19 Januari 1965 di Bengkalis. Putra ketiga dari pasangan Ayahanda H. Suparmin dan Ibunda Hj Jemitun, dan suami dari Fakkul Jannah. Penulis merupakan putra ketiga dari Sebelas bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SDN Bandar Sungai dan lulus pada tahun 1980. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) GUPPI Bandar Sungai dan lulus pada tahun 1983, Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPPI Bengkalis lulus pada tahun 1986.

Setelah menyelesaikan pendidikan Di MAS YPPI Bengkalis lulus pada tahun 1986 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Insitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 1993. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Syasif Kasim Riau pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selanjutnya untuk menyelesaikan kuliah Magister penulis melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Siak” di bawah bimbingan Bapak Dr. Mas`ud Zein, M.Pd dan Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Alhamdulillah berkat do'a, kerja keras dan dukungan penuh dari keluarga terutama Ayahanda tercinta, serta seluruh sahabat penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 26 Juni 2023, Berdasarkan hasil ujian di Universitas Islam Negeri Sultan Syasif Kasim Riau penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.66 prediket Sangat Memuaskan dan berhak menyangand gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.